



**PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN  
DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**LELA SARI**

**NIM: 31.14.304.9**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN  
DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**LELA SARI**

**NIM: 31.14.304.9**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 195902170 198903 1 004**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 23 Mei 2018

Lamp : 6 (Enam) sks

Kepada Yth:

Hal : Skripsi  
an. Lela Sari

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan (FITK)

UIN-SU

Di

Medan

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Lela Sari yang berjudul: **“PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalam.

**Pembimbing I**

**Mengetahui,  
Pembimbing II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 195902170 198903 1 004**

**Dr.Humaidah Br.Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lela Sari

NIM : 31.14.3.049

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MAN DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN  
2017/2018.**

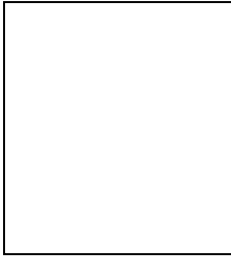
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan

**Lela Sari**  
**NIM: 31.14.3.049**

## ABSTRAK



**Nama** : Lela Sari  
**NIM** : 31.14.3.049  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Hendri Fauza, M.Pd  
**Pembimbing II** : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag  
**Judul** : Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di MAN Dolok Masihul.

---

**Kata-kata Kunci** : Persepsi Siswa, Kewibawaan Guru PAI, Motivasi Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul 2) motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul 3) hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah seluruh siswa-siswi MAN Dolok Masihul yang berjumlah 360 orang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Dolok Masihul pada tanggal 02 - 23 April 2018. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan motivasi belajar siswa yakni angket tertutup yang berjumlah 20 pertanyaan dalam setiap variabel dan yang menjadi metode pengumpulan datanya adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,17 > 1,486$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa dengan korelasi positif sebesar 0,340 (korelasi positif rendah), dimana nilai rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI adalah 77,81 dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 84,62 dengan korelasi positif sangat tinggi.

**Mengetahui,  
Pembimbing II**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala syukur saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018"** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW, sebab karena beliau kita semua terkhususnya penulis dapat merasakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi semua manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN-SU, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti perkuliahan dan melakukan kebijakannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU.

4. Ibu Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU.
5. Bapak Prof. Haidar Daulay, MA selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang dengan kesabaran di tengah-tengah kesibukannya untuk meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan dan kritis terhadap berbagai permasalahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin.
7. Ibu Dr. Humaidah Br. Hasibuan selaku Pembimbing Skripsi II yang dengan ketulusan dan penuh perhatian dapat memberikan bimbingan, arahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi serta mempermudah dalam urusan administrasi atau surat menyurat kepada seluruh Mahasiswa/i dari semester awal sampai semester akhir.
9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul, Bapak Fahri, S.Pd.I dan seluruh guru dan staf madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bapak Sunarto, S.Pd selaku guru pamong bidang Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk meminjam waktu dan kelasnya demi penelitian yang penulis lakukan di kelas XI MAN Dolok Masihul.

11. Yang paling teristimewa dalam perjalanan hidup penulis adalah kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Legino dan Mamak Watiah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memotivasi, selalu memberikan doa terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mewujudkan cita-cita mereka untuk menjadikan anak bungsunya sebagai sarjana.
12. Kakanda tercinta, yaitu Ngatini dan Juri yang selalu memberikan semangat, dan bantuan baik secara materi maupun non materi serta mendoakan yang terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-4 stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju, khususnya sahabat tersayang Halimatusyakdiah, Rasyid Shaleh Harahap, Cici Novita Sari Nainggolan, Ima Regar, Juanda, Nurul Aini Lubis, dan Arif Hanafi Ginting.
14. Sahabat-sahabatku di “Kos Masha Allah” yaitu, Rofikotul Husna, Amanah Kesuma Dewi, Hestu Purwati, Nur Irma Wati yang menjadi teman terbaik tempat menangis dan tertawa, selalu memberi semangat, dukungan, dan nasihat terbaik. Semoga persahabatan kita sampai ke Syurga.
15. Teman-temanku Nasri Hanafi Purba, Dedi Pranata, Riva Yulia, Mutya Maulidina yang selalu saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat terbaik di masa depan (Insya Allah), terima kasih kepada Miswanto yang selalu memberikan perhatian, semangat dan dukungan baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



Akhirnya, hanya doa yang dapat penulis persembahkan kehadiran Allah SWT semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam dunia pendidikan. Kepada semua pihak tersebut diatas semoga mendapat balasan dan rahmat dari Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin Ya Allah.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi yang penulis kerjakan, baik dari segi isi maupun tatanan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Medan, Mei 2018

Penulis,

**LELA SARI**  
**NIM: 31.14.3.049**

# DAFTAR ISI

## Halaman

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... ii**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 8**

A. Kerangka Teori ..... 8

1. Persepsi Siswa ..... 8

a. Pengertian Persepsi..... 8

b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi ..... 11

c. Proses Terjadinya Persepsi ..... 12

2. Kewibawaan Guru PAI..... 13

a. Pengertian Kewibawaan ..... 13

b. Macam-macam kewibawaan ..... 20

c. Fungsi Kewibawaan Guru ..... 21

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan..... 22

e. Syarat Guru dalam Menggunakan Kewibawaannya ..... 22

3. Motivasi Belajar Siswa..... 24

a. Pengertian Motivasi Belajar ..... 24

b. Indikator Motivasi Belajar..... 27

c. Macam-macam Motivasi Belajar..... 30

d. Fungsi Motivasi Belajar..... 31

e. Bentuk Motivasi Belajar Siswa ..... 32

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	34
g. Indikator Variabel X dan Y .....	36
B. Kerangka Berpikir .....	37
C. Penelitian yang Relevan .....	38
D. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional .....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
1. Uji Validitas Angket.....	44
2. Uji Reliabilitas Angket.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
1. Profil Madrasah .....	53
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B. Uji Persyaratan Analisis .....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas.....	71
C. Pengujian Hipotesis .....	72
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah .....	55
Gambar 4.2 Histogram Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI .....	63
Gambar 4.3 Histogram Motivasi Belajar Siswa MAN Dolok Masihul .....	68

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Indikator Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI.....	36
Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	36
Tabel 3.1 Sebaran Populasi .....	41
Tabel 3.2 Rangkuman Validitas Angket Variabel X.....	45
Tabel 3.3 Rangkuman Validitas Angket Variabel Y.....	46
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	52
Tabel 4.1 Sebaran Data Variabel X.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI .....	62
Tabel 4.3 Tabel Kualitas Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI .....	62
Tabel 4.4 Sebaran Data Variabel Y.....	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Mean Motivasi Belajar Siswa MAN Dolok Masihul.....	67
Tabel 4.6 Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa MAN Dolok Masihul.....	67
Tabel 4.7 Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI.....	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa.....	70
Tabel 4.9 Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y.....	72
Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru, adalah sosok yang digugu dan ditiru. Keberadaannya merupakan salah satu penentu baik dan buruknya suatu pembelajaran. Karena guru merupakan bentuk maju atau mundurnya suatu citra pendidikan. Pendidik yang baik adalah dia yang memiliki berbagai macam kelebihan dan keutamaan dalam dirinya, baik dari segi kepribadian, wawasan dan ilmu pengetahuan maupun kelebihan lainnya, mereka harus multi fungsi dalam segala aspek kehidupan.

Seorang pendidik yang baik ialah mereka yang sanggup menjadi teladan bagi peserta didiknya dan mampu mendorong mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik dan dewasa di masa depannya. Namun, kenyataannya yang kita lihat saat ini banyak guru yang telah kehilangan citra dirinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya, seperti kekerasan fisik, pencabulan, guru kurang disiplin, dan masih banyak kasus lainnya yang terjadi di negeri ini.

Banyaknya pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh sebagian guru menyebabkan timbulnya permasalahan baru, seperti kurangnya kepercayaan orang tua dalam menitipkan anaknya di sekolah, dan juga menimbulkan berbagai macam persepsi atau tanggapan dari berbagai pihak atas sikap dan perilaku yang ditampilkan guru. Salah satu dampak terbesar dari permasalahan tersebut adalah timbulnya berbagai macam persepsi siswa tentang kepribadian guru, sebagian akan menganggap guru itu *killer*, *kolot*, *kaku* dan lain sebagainya sehingga hal tersebut dapat mengurangi semangat mereka dalam melakukan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menetralsir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam ranah pendidikan, maka pemerintah melakukan berbagai macam upaya penyelesaian, salah satunya adalah dengan membuat undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang menjelaskan tentang guru dan dosen yang menerangkan bahwa setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat dalam menjalankan profesinya, adapun kompetensi tersebut adalah: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi sosial; 3) kompetensi profesional; dan 4) kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Seorang guru yang memiliki kepribadian positif, keteladan dan juga akhlakul karimah yang baik, akan memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk kepribadian siswa melalui kharisma dan kewibawaan yang ditampilkannya.

Kewibawaan (*gezag*) merupakan bagian dari kompetensi kepribadian. Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan memiliki kewibawaan apabila di dalamnya terdapat kepatuhan dari si anak, yaitu sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang lain, mau menjalankan seluruhnya dengan sadar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kewibawaan merupakan syarat mutlak yang harus terintegrasi dalam diri seorang guru untuk mempengaruhi peserta didiknya agar berbuat dan memiliki kepatuhan secara sadar.

---

<sup>1</sup> Yasaratodo. (2017). *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED Press, h.17

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.17, h.38

Kepatuhan siswa secara sadar akan muncul dengan sendirinya apabila seorang guru, khususnya guru agama Islam memiliki kelebihan, keutamaan dan keunggulan yang dipersepsikan siswa baik dari segi ilmu pengetahuan, wawasan maupun akhlak yang ditampilkannya.

Kewibawaan guru saat mengajar akan mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Kita sering mendengar fenomena guru kejam, guru ramah, guru baik, guru kolot dan killer. Kepribadian guru yang dipersepsikan siswa tersebut akan berdampak pada proses belajar mengajar, sehingga seorang pendidik, khususnya guru agama harus mempunyai kewibawaan yang baik sebagai jati dirinya.

Dilain pihak, motivasi merupakan suatu kekuatan yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup> Seorang anak yang memiliki motivasi kuat dalam belajar, akan menunjukkan sikap yang penuh semangat dan antusias dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan enggan untuk mendengarkan materi pelajaran, malas, mengantuk, bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Kondisi yang sama juga terjadi di MAN Dolok Masihul. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan beberapa kali di madrasah tersebut, peneliti melihat cukup banyaknya siswa yang membolos saat jam pelajaran agama berlangsung, siswa mengantuk, enggan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru dan memilih bercerita dengan teman sebangkunya, dan banyaknya siswa yang keluar masuk kelas berulang kali saat jam pelajaran berlangsung seakan-

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.61



akan materi tersebut dianggapnya tidak penting. Dilain sisi, peneliti melihat ada sebagian guru agama ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan murid-murid sedang mengerjakan tugas, justru guru tersebut sibuk memainkan *gadget* nya dan mengajak *selfie* beberapa muridnya yang sedang belajar.

Kemudian, peneliti sempat mewawancarai beberapa siswa di MAN Dolok Masihul terkait masalah tersebut. Mereka mengatakan bahwa mereka enggan mendengarkan materi yang disampaikan guru agama (mata pelajaran akidah akhlak) karena guru tersebut hanya menyampaikan materi yang sama dalam setiap pertemuan, mereka juga mengatakan bahwa guru tersebut tidak pernah marah ketika ada muridnya yang keluar masuk jam pelajaran sehingga mereka bertindak sesuka hatinya, ada juga yang mengatakan bahwa ada beberapa guru yang sering mengajak mereka *selfie* di dalam kelas kemudian *meng-uploadnya* di media sosial sebagai wujud keakraban mereka sebagai guru dan siswa, dan ada pula murid yang mengatakan bahwa mereka “takut” kepada salah satu guru agama lainnya (mata pelajaran al-Quran Hadist) karena terkenal “killer”, sehingga sebagian diantaranya merasa takut dan terpaksa mengikuti pelajaran dengan duduk diam ditempat, sehingga menyebabkan mereka mengantuk saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *FGD (Focus Group Discussion)* yang peneliti lakukan di madrasah tersebut, peneliti menganggap bahwa masalah tersebut terjadi karena kurangnya kewibawaan yang dimiliki oleh beberapa guru agama di MAN Dolok Masihul dan juga kurang tepatnya penggunaan kewibawaan yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan persepsi negatif siswa terhadap gurunya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara kewibawaan guru yang dipersepsikan siswa dengan motivasi belajar agamanya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN DOLOK MASIHUL”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditemui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran agama tidak penting.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Kewibawaan yang tidak dimiliki guru agama serta kurang tepatnya penggunaan kewibawaan yang dipersepsikan siswa.
4. Kompetensi kepribadian guru yang masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kewibawaan yang tidak dimiliki guru PAI dan kurang tepatnya penggunaan kewibawaan yang dipersepsikan siswa, sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan sesudah penelitian ini ada dua macam, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat dipergunakan untuk memperbanyak referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya terkait dengan teori keguruan.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti sebagai calon guru PAI untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.
- b. Bagi siswa, melalui kewibawaan guru PAI yang tepat, diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

- c. Bagi sekolah, untuk menambah wawasan dalam mengembangkan iklim pembelajaran yang harmonis.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan edukatifnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Persepsi Siswa

###### a. Pengertian Persepsi

Seorang individu lahir di dunia ini dengan membawa potensi yang di berikan oleh Allah SWT berupa alat indera seperti pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Hal ini sesuai dengan dalil Allah SWT pada al-Quran surah an-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Misbah mengungkapkan tafsirannya sebagai berikut:

Ayat ini dapat juga dihubungkan dengan ayat yang lalu dengan menyatakan bahwa uraiannya merupakan salah satu bukti kuasa Allah menghidupkan kembali siapa yang meninggal dunia serta kebangkitan pada hari kiamat. Ayat ini menyatakan: dan sebagaimana Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak berwujud, maka demikian juga Dia dapat mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika Dia mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semuanya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada di sekeliling kamu dan Dia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul ‘Ali, h.276

aneka hati, sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.

Didahulukan kata pendengaran atas penglihatan, merupakan perurutan yang sungguh sangat tepat, karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Ia mulai tumbuh pada diri seorang bayi pada pekan-pekan pertama. Sedangkan indera penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna menginjak bulan keenam. Adapun kemampuan akal dan mata hati yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka ini berfungsi jauh sesudah kedua indera tersebut di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peruntutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut.<sup>5</sup>

Dalam penafsiran yang dipaparkan Quraish Shihab dalam bukunya *Al-Misbah* di atas, menguraikan bahwa pada surah an-Nahl:78 ini Allah telah memperlihatkan kekuasaan dan keluasan ilmunya melalui proses kelahiran, dan pemberian bekal berupa pendengaran, penglihatan dan hati untuk meraih pengetahuan.

Berdasarkan ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia lahir ke bumi ini tanpa memiliki apapun, kecuali Allah memberinya bekal berupa alat indera, yaitu telinga, mata dan hati nurani agar manusia dapat melihat apa yang tidak pernah dilihat sebelumnya, mendengar apa yang tidak bisa di dengar sebelumnya, dan memiliki hati agar manusia dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, dengan indera tersebutlah manusia memiliki bekal untuk dapat meraih ilmu pengetahuan.

Individu dapat mengenal dunia luarnya melalui alat indera yang dimilikinya, baik itu mengenali orang lain, lingkungan sekitarnya maupun mengenali dirinya sendiri. Hal tersebut berkaitan erat dengan persepsi, karena

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan-pesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, h.175

melalui stimulus dan penginderaan yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi.

Menurut Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>6</sup>

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan perhatian pada objek.<sup>8</sup>

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan informasi ke dalam otak manusia melalui stimulus yang diterimanya melalui alat indera yang dimilikinya berupa mata, telinga, hidung dan indera peraba, sehingga manusia akan dapat membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan memberikan perhatian pada suatu objek. Pengertian tersebut menjelaskan

---

<sup>6</sup>Bimo Walgito. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, h. 69

<sup>7</sup> Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.5, h.102

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi 1, cet.7, h.39

bahwa persepsi individu akan dapat mempengaruhi cara berpikir, cara pandang maupun cara bersikap dirinya terhadap orang lain.

### **b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera sehingga stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga bisa datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

#### 2) Alat indera dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Sehingga bisa meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

#### 3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa stimulus atau rangsangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses terjadinya persepsi, karena persepsi yang diterima individu tergantung bagaimana stimulus yang diterimanya, baik itu stimulus dari dalam ataupun dari luar dirinya. Individu selalu mengorganisasikan dan menginterpretasikan

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, h.70



rangsangan objek yang diterimanya, sehingga stimulus memiliki arti penting bagi individu yang bersangkutan.

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Menurut Walgito, tidak semua stimulus yang diterima individu mendapat respon dari individu untuk dipersepsi. Individu menyeleksi stimulus yang diterimanya terlebih dahulu, individu akan lebih merespon stimulus berdasarkan:

- 1) Intensitas atau kekuatan stimulus. Stimulus yang lebih intens atau lebih kuat akan lebih memungkinkan munculnya respon dari individu dibandingkan dengan stimulus yang lemah.
- 2) Ukuran stimulus. Ukuran stimulus yang besar akan mungkin lebih direspon oleh individu.
- 3) Perubahan stimulus. Stimulus yang monoton cenderung kurang mendapat respon dari individu dibandingkan stimulus yang tidak mengalami pengulangan.
- 4) Ulangan dari stimulus. Stimulus yang sering atau berulang pada dasarnya akan menarik perhatian individu dan kemudian meresponnya dibanding stimulus yang tidak mengalami pengulangan.
- 5) Pertentangan atau kontra stimulus. Stimulus yang bertentangan atau kontra dengan sekitarnya akan menarik perhatian daripada stimulus pada umumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, h.71

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai proses terjadinya persepsi dalam diri seseorang, dapat disimpulkan bahwa stimulus atau objek yang dipersepsi membutuhkan perhatian dan kekuatan tersendiri agar menarik perhatian individu. Hal ini dikarenakan individu tidak menerima stimulus dari satu objek saja, namun ada banyak objek yang turut mempengaruhi dan memberikan rangsangan pada individu. Selanjutnya, setelah stimulus pada objek memiliki rangsangan yang kuat, maka informasi atau pesan yang diterima disampaikan ke otak dan diberi makna sehingga individu mengerti dan memahami suatu hal, dan pada akhirnya hasil dari pemaknaan tersebutlah yang menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi sikap dan tindakan individu tersebut.

## **2. Kewibawaan Guru PAI**

### **a. Pengertian Kewibawaan**

Kewibawaan guru memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik dalam ajaran Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof.Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, beliau mengatakan seorang guru merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didiknya yang bisa memberikan santapan jiwa melalui ilmu, pembinaan, akhlak mulia dan meluruskannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

Kewibawaan merupakan salah satu bagian dari alat pendidikan, karena dengan adanya kewibawaan akan membawa seorang anak menuju kedewasaan,

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.59

mematuhi secara sukarela apa yang diperintahkan tanpa adanya unsur keterpaksaan dengan segala kelebihan dan keutamaan yang dimiliki seseorang. Hal tersebut sesuai dengan dalil Allah SWT dalam al-Quran surah An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>12</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut Hamka, dakwah dengan hikmah yaitu dilakukan dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih sehingga menarik perhatian orang terhadap agama, atau kepada kepercayaan kepada Allah. Contoh-contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan oleh Allah SWT. Menurutnya, hikmah adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih fikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Sedangkan hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>13</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Juz. XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas, h.321

Sedangkan dalam al-Quran dan Tafsirnya Departemen Agama menjelaskan, bahwa hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.<sup>14</sup>

Dengan kata lain, berdasarkan tafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kewibawaan mengarah pada “hikmah” atau kebijaksanaan, yang di dalamnya terdapat kelebihan dan keutamaan baik berupa ilmu pengetahuan, hati yang bersih maupun akal budi yang mulia. Sehingga orang yang di dalamnya memiliki kebijaksanaan, maka akan lebih mudah untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu secara suka rela.

Sebagai umat Islam, kita memiliki figur seorang guru yang sangat mulia akhlaknya, yaitu Rasulullah SAW yang dapat kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian beliau sangat mulia sehingga beliau memperoleh kewibawaan yang paling besar dan tidak pernah tertandingi oleh pendidik manapun.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Azhab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>14</sup>Departemen Agama. (2009). *Al-Quran dan Tafsirnya: edisi yang disempurnakan*, Jilid 5. Jakarta: Departemen Agama RI, h.418.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki suri tauladan yang baik. Guru dikatakan berwibawa apabila memiliki sifat-sifat kesalihan, diantaranya adalah akhlak yang luhur dan kepribadian yang mulia. Dengan kepribadian yang dimilikinya, hal tersebut akan membantu mempermudah seorang guru untuk mempengaruhi, membentuk dan mengarahkan kepribadian anak didiknya.

Membahas pengertian kewibawaan, Ngalim Purwanto menyebut kewibawaan dengan istilah *gezag*. *Gezag* berasal dari kata *zaggen* yang berarti kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain. Beliau juga mengatakan: “Dalam pergaulan terdapat pendidikan jika di dalamnya terdapat kepatuhan si anak, sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang lain”.<sup>15</sup>

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengungkapkan pendapatnya mengenai kewibawaan, yaitu: “suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Zahara Idris: “Kewibawaan ialah merupakan pancaran kelebihan yang diakui oleh anak didik dan yang mendorongnya beridentifikasi kepada pendidiknya.

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.17, h.48

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, h.57

Kewibawaan didasari oleh kerelaan, kasih sayang dan kesediaan mencurahkan kepercayaan.”<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli di atas mengenai kewibawaan, maka dapat disimpulkan bahwa kewibawaan adalah suatu daya atau kekuatan dalam diri seseorang yang merupakan kelebihan untuk dapat mempengaruhi orang lain dan menimbulkan kepatuhan secara sadar atas dasar kerelaan dan kasih sayang serta kesediaan mencurahkan kepercayaan tanpa ada unsur keterpaksaan.

Adapun kewibawaan yang didasari oleh kerelaan dan kasih sayang berarti seorang pendidik menyadari bahwa tugasnya untuk mendidik adalah sebuah panggilan jiwa, sehingga dengannya ia akan menyadari bahwa mendidik harus didasari dengan ketulusan, pengertian dan keikhlasan demi menciptakan murid berkualitas yang tidak hanya unggul dalam segi intelektualnya, namun juga mampu menggugah hatinya untuk berbuat yang lebih baik. Kerelaan dan kasih sayang itu hanya terdapat pada orang yang memiliki kewibawaan. Terkadang, kewibawaan dapat menimbulkan rasa segan, namun juga dapat menimbulkan rasa takut. Sikap yang menimbulkan kewibawaan adalah sikap tegas, konsekuen dan menghargai.<sup>18</sup> Seorang guru yang berwibawa tidak hanya seorang guru yang dianggap baik dan berkharisma untuk selalu membantu peserta didiknya, namun seorang guru yang berwibawa adalah dia yang mampu menempatkan kewibawaannya tepat pada tempatnya. Terkadang ia bisa lembut sehingga menimbulkan kasih sayang, namun juga

---

<sup>17</sup> Zahara Idris. (1987). *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Anggota IKAPI, h.51

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, h.48

terkadang bisa bersikap tegas, adil dan bijaksana dalam keadaan tertentu sehingga menimbulkan rasa segan dan penghormatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang mengatakan bahwa dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan.<sup>19</sup>

Sedangkan kesediaan memberikan kepercayaan berarti bahwa seorang guru tidak hanya bersikap otoriter atas wewenang dan jabatannya, namun dilain sisi seorang guru yang berwibawa akan berusaha memberikan kepercayaan yang utuh kepada peserta didiknya agar mereka dapat bersikap mandiri dan dewasa, misalnya dalam mengerjakan beberapa tugas, guru hanya bersifat sebagai fasilitator, sementara peserta didik yang aling berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Kewibawaan mendidik hanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah dewasa secara jasmani dan rohani. Artinya bahwa seorang pendidik tidak hanya sekedar memiliki kekuasaan secara lahir saja, namun juga lebih mengutamakan kekuasaan batin dalam mendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar Shaleh Daulay yang menyebutkan beberapa syarat keberhasilan pendidik, diantaranya:

- 1) Kedewasaan rohani maupun jasmaniah

---

<sup>19</sup> Nasution. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.92

- 2) Identifikasi dengan anak, artinya sifat-sifat anak dipahami, mengenal anak didik.
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan yang memadai
- 4) Keterampilan
- 5) Sikap bekerjasama dengan berbagai pihak, mampu bermasyarakat.
- 6) Mencintai tugas sebagai pendidik
- 7) Dapat memilih alat pendidikan yang sesuai dengan situasi.<sup>20</sup>

Selain itu, keberhasilan guru juga dapat dilihat melalui kompetensi yang dimilikinya, antara lain:

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi pedagogik
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional<sup>21</sup>

Seorang guru yang berwibawa adalah ia yang di dalam dirinya terpatikan empat kompetensi tersebut, salah satunya adalah profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Anwar Shaleh daulay. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h.58

<sup>21</sup> Suyono Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.189

<sup>22</sup> Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, edisi.2, h. 19



## **b. Macam-macam Kewibawaan**

Sesuai yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ditinjau dari segi daya mempengaruhi yang ada pada seseorang, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi:

1) Kewibawaan lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, tulisan yang bagus, suara keras akan menimbulkan kewibawaan lahir.

2) Kewibawaan batin

Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

a. Adanya rasa cinta

b. Adanya rasa demi kamu

Demi kamu adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang yang dilarang.

c. Adanya ketaatan pada norma

Hal ini menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang digariskan.<sup>23</sup>

Berdasarkan macam-macam kewibawaan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki kewibawaan batin. Dalam hal ini, bukan berarti guru harus mengabaikan kewibawaan lahir seperti bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas. Namun lebih dari itu, kesan dan penampilan luar seorang guru akan menjadi nilai tambah dalam dirinya, sedangkan kewibawaan batin akan membuat seorang guru menjadi sosok yang disegani, dihormati dan disayangi oleh peserta didiknya.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, h.58-59

### **c. Fungsi Kewibawaan Guru**

Menurut Ngalim Purwanto, beliau menjelaskan bahwa fungsi kewibawaan guru yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mampu menjalankannya juga. Beliau menambahkan bahwa ada 2 bentuk sikap anak terhadap *gezag* atau kewibawaan guru, diantaranya:

- 1) Sikap menurut atau mengikut (*volgen*), yaitu mengakui kekuasaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, takut, jadi bukan tunduk atau menurut yang sebenarnya.
- 2) Sikap tunduk atau patuh (*gehorzamen*), yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat untuk memenuhi perintah itu.

Dalam hal yang terakhir inilah tampak fungsi wibawa pendidikan, yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga.<sup>24</sup>

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan**

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diungkapkan apa sebenarnya yang melatarbelakangi seorang guru memiliki suatu kewibawaan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

Adapun beberapa faktor yang bias mempengaruhi pembentukan kewibawaan seorang pendidik ialah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.17, h.38

- 1) Faktor kelebihan dalam ilmu pengetahuan
- 2) Faktor kelebihan dalam pengalaman, dan
- 3) Faktor kelebihan dalam kepribadian

**e. Syarat Guru dalam Menggunakan Kewibawaannya**

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru dalam menggunakan kewibawaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menggunakan kewibawaannya itu hendaklah didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi. Pendidik hendaklah mengabdikan kepada pertumbuhan anak yang belum selesai perkembangannya. Dengan kebijaksanaan pendidik, hendaklah anak dibawa ke arah kesanggupan memakai tenaganya dan pembawaannya yang tepat. Jadi, wibawa pendidikan itu bukan bertugas memerintah, melainkan mengamati serta memperhatikan dan menyesuaikannya pada perkembangan dan kepribadian masing-masing anak.
- 2) Pendidik hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atau inisiatif sendiri. Kesempatan atau keleluasaan itu hendaknya makin lama makin diperluas, sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya umur anak. Anak harus diberi kesempatan cukup untuk melatih diri bersikap patuh, karena si anak dapat bersikap tidak patuh. Jadi, dengan wibawa itu hendaklah pendidik berangsur-angsur mengundurkan diri sehingga akhirnya tidak diperlukan lagi.
- 3) Pendidik hendaknya menjalankan kewajibannya itu atas dasar cinta kepada si anak. Ini berarti bermaksud hendak berbuat sesuatu untuk kepentingan si anak. Cinta itu perlu bagi pekerjaan mendidik. Sebab,

dari cinta atau kasih sayang itulah timbul kesanggupan selalu bersedia berkorban untuk sang anak, selalu memperlihatkan kebahagiaan anak yang sejati.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak bisa sewenang-wenang dalam menggunakan kewibawaannya, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sehingga kewibawaan itu berjalan sesuai dengan fungsinya dan tepat sasaran untuk mempermudahnya dalam membentuk dan memotivasi siswa

### **3. Motivasi Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut John W. Santrock mengatakan bahwa “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.<sup>26</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan: “Motivasi merupakan suatu kekuatan yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.<sup>27</sup>

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, dan di dalam subjek

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.42

<sup>26</sup> John W. Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan*, edisi kedua. Terj.Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media group, hlm.510

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.61

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berupa proses memberi dorongan atau semangat, arah dan keuletan perilaku yang di dalamnya penuh energi, terarah dan berkesinambungan.

Menurut Dr. Mardianto, M.Pd dalam bukunya psikologi pendidikan mengatakan bahwa: “Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut: (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan; (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, dan (c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.”<sup>29</sup>

Dari ketiga kata kunci tersebut mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan sebagai pemberi masukan merupakan pertimbangan bagi individu dalam melakukan suatu kegiatan, dengan adanya

---

<sup>28</sup> Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers, edisi.1 cet.19, h.75

<sup>29</sup> Mardianto. (2009). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hlm162

motivasi yang mendorong semangat siswa, maka akan membuat individu untuk memutuskan apakah ia akan melakukan sesuatu atau tidak.

Di lain pihak, “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>30</sup> Menurut Varia Winansih: “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Suprijanto: “Proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar berlangsung melalui enam tahapan, yaitu: (1) motivasi (semangat); (2) perhatian pada pelajaran; (3) menerima dan mengingat; (4) reproduksi ; (5) generalisasi; (6) melaksanakan tugas belajar dan umpan balik”.<sup>32</sup>

Jelaslah bahwa belajar dalam hal ini merupakan kegiatan yang merupakan proses fundamental yang diawali dengan tahapan motivasi, perhatian pada belajar, menerima dan mengingat, generalisasi, melaksanakan tugas belajar dan umpan balik sehingga akan menghasilkan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, h.68

<sup>31</sup> Varia Winansih. (2008). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h.29

<sup>32</sup> Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, h.40

dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar.<sup>33</sup>

Sebagai seorang muslim, hendaknya kita memiliki semangat yang tinggi dan dorongan yang kuat untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Karena Islam sendiri sangat mengutamakan ilmu pengetahuan dan menggolongkannya sebagai suatu ibadah. Banyak ayat al-Quran dan hadis yang memotivasi umat muslim untuk mencari ilmu pengetahuan, salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ، عَنْ الْأَعْمَشِ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah telah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa meniti sebuah jalan yang pada jalan itu ia mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan ke surga”.<sup>34</sup>

## **b. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Amier Dien Indrakusuma dalam Suprijanto mengatakan bahwa motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-

---

<sup>33</sup> Tim Dosen FIP UNIMED. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PPs UNIMED.

<sup>34</sup> Sunan At-Tirmidzi. (2008). *Al-Jami' ash-Shahih*. Bab Ilmu, Hadist no.2464. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, cet.3, h.624

tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Sehingga dengannya dapat ditemukan beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang belajar

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa perasaan senang belajar di dorong karena suasana yang menyenangkan, adanya rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa serta terhindar dari celaan dan makian.<sup>35</sup>

2) Semangat belajar

Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik.<sup>36</sup>

3) Niat yang kuat untuk belajar

Niat yang kuat dalam belajar merupakan salah satu faktor untuk mendorong seorang anak untuk belajar, niat ini biasa disebut dengan cita-cita. Seorang siswa yang memiliki cita-cita, secara otomatis akan memiliki semangat dalam belajar.

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.63

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, h.116



Pentingnya niat untuk memperkuat tekad dan tujuan telah di jelaskan dalam sebuah hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: <> إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ, وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا تَوَى, فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ, وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ <<

Artinya: “Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”.<sup>37</sup>

Selain itu, Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>37</sup> Imam An-Nawawi. (2013). *Matan Hadis Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil, h.1-2

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.23

- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

### **c. Macam-macam Motivasi Belajar**

Menurut John W. Santrock dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa ada beberapa macam motivasi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Instrinsik, adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik<sup>39</sup>

Dari pemaparan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa motivasi individu dalam melakukan sesuatu tidak hanya ada dalam diri individu itu sendiri, melainkan juga dari luar diri individu. Rangsangan yang diberikan dari luar diri individu seperti imbalan dan hukuman merupakan bentuk motivasi

---

<sup>39</sup> John W. Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan*, edisi kedua. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media group, h.514

ekstrinsik yang ada dilingkungannya untuk mendorongnya berbuat dan melakukan sesuatu.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Adapun fungsi motivasi yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata adalah sebagai berikut:

##### 1) Mengarahkan (*directional function*).

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*).

##### 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak

terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan serius, terarah dan totalitas dalam semangat, sehingga kemungkinan berhasil akan lebih besar.<sup>40</sup>

#### **e. Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah**

Sardiman berpendapat, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya:

##### 1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol kegiatan dari nilai belajarnya, karena sebagian besar siswa belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik.

##### 2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, namun tidak selalu demikian. Karena hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

##### 3) Saingan/kompetisi

Saingan atau motivasi dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa, karena biasanya saingan atau kompetisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### 4) *Ego-involvement*

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya h.64-65

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa sehingga mereka dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan untuk bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para murid akan semangat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu, memberi ulangan merupakan salah satu bentuk motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil tugas atau pekerjaan akan membuat murid semangat dalam belajar.

7) Pujian'

Pujian merupakan contoh *reinforcement* yang baik dan sekaligus merupakan motivasi yang positif. Oleh sebab itu, agar pujian ini menjadi sebuah motivasi, maka pemberiannya harus tepat sasaran. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>41</sup>

Penggunaan motivasi yang dapat diterapkan guru di sekolah bermacam-macam jenisnya. Namun perlu diingat, bahwa dalam memberikan atau menerapkan motivasi kepada peserta didik harus benar-benar dipertimbangkan efek baik dan buruknya dan juga mempertimbangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa, karena jika tidak dipertimbangkan secara matang, bisa jadi tidak akan berfungsi dengan baik.

### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### 1) Kepribadian guru

---

<sup>41</sup> Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..* Jakarta, Rajawali Pers, Edisi.1 cet.19 h.92-95

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengajarkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>42</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut, maka seorang guru harus mampu menjadi model dan memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

## 2) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang dimaksud disini adalah kondisi jasmani dan rohaninya. Seseorang yang merasa lapar atau sakit, tidak mungkin bergairah dan termotivasi dalam belajar, begitupun dengan kondisi kesehatan rohaninya akan terganggu apabila ia sedang marah, sedih dan lain sebagainya.

## 3) Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>43</sup>

## 4) Unsur-unsur yang dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan akan mengalami perubahan. Lingkungan

---

<sup>42</sup> Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Cipta Jaya, h.8

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya h.163

budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa..<sup>44</sup>

#### 4. Indikator Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah dirumuskan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Indikator Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI (X)	Memiliki tanggung jawab sebagai pendidik	a. Tanggung jawab dalam mengajar. b. Memberikan bimbingan kepada siswa.
	Memiliki penampilan yang menarik.	a. Berpakaian rapi b. Berpenampilan sopan
	Memiliki sikap yang patut diteladani.	a. Merasakan yang dirasakan orang lain (empati). b. Peduli terhadap siswa. c. Berbicara santun
	Memiliki pengetahuan yang luas terhadap bahan pelajaran	a. Cerdas b. Menguasai bahan ajar c. Menggunakan variasi metode pembelajaran.

**Tabel 2.2**

**Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Perasaan senang belajar	a. Memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran b. Selalu menghadiri jam pelajaran.
	Semangat belajar	a. Tekun mengerjakan tugas b. Belajar mandiri

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.5, h.99.



		c. Mengulang pelajaran
	Partisipasi siswa dalam belajar	a. Mencatat materi pelajaran b. Meminjam/ membeli buku c. Menanggapi pertanyaan

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa tugas mengajar bagi seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dan mentransfer pengetahuan yang tidak diketahui oleh siswa, namun lebih dari itu, tugas seorang guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, berarti seorang guru dituntut untuk kompeten terhadap profesi yang dijalannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang ada dalam dirinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu bentuk kepribadian seorang pendidik adalah dengan memiliki kewibawaan yang merupakan suatu kelebihan dan keutamaan seorang guru untuk dapat mempengaruhi orang lain dan menimbulkan kepatuhan secara sadar atas dasar kerelaan dan kasih sayang serta kesediaan mencurahkan kepercayaan tanpa ada unsur keterpaksaan. Dengan kewibawaan tersebut, guru secara berangsur-angsur membawa siswanya menjadi lebih baik dalam mengarah kedewasaannya, dan diharapkan siswa dapat mengenali norma hidup yang berlaku sebagaimana yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Kewibawaan yang ditampilkan guru akan dipersepsi oleh peserta didiknya. Karena berdasarkan teori, suatu objek yang memiliki stimulus kuat akan dipersepsi oleh individu dan diberikan makna tersendiri. Menurut peneliti, hal tersebut menunjukkan bahwa kewibawaan yang ditampilkan seorang guru, akan memiliki hubungan yang cukup kuat dalam mendorong siswa untuk belajar.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan ialah berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afdi Masnoki Manurung (NIM 31105226) Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK IAIN Sumatera Utara dengan judul skripsi: “Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Kisaran”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, dan pengumpulan datanya menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik *product moment* dengan kategori korelasi tinggi sebesar 0,89.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Husni Latifah (NIM 31123282) Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Sumatera Utara dengan judul skripsi: “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII MTs. N 2 Medan”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti skripsi menyimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin mengetahui lebih spesifik tentang persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan pada kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan atau menonjol antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian pada skripsi ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul yang terletak di desa Sarang Giting, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20991. Lokasi penelitian ini termasuk daerah pedesaan yang cukup terjangkau dan strategis.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Neliwati, populasi merupakan: “kelompok sebagian individu yang memiliki karakteristik umum yang sama”.<sup>46</sup>

Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi MAN Dolok Masihul, yang terdiri dari kelas X, IX dan XII yang berjumlah 316 orang. Karena populasi tersebut lebih dari 100 orang, maka sampelnya bisa diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.20

<sup>46</sup> Neliwati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan, h.53

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.14, h.120



**Tabel 3.1 Sebaran Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X IPA	30
X IPS 1	23
X IPS 2	24
X Agama	29
IX IPA 1	28
IX IPA 2	34
IX IPS	33
IX Agama	29
XII IPA	27
XII IPS	31
XII Agama	28
<b>Jumlah</b>	<b>316</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebgaaian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada di dalamnya.<sup>48</sup> Untuk memudahkan penelitian ini, saya mengambil penarikan sampel dengan metode *sampling kuota*. Sampling kuota adalah salah satu teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang telah ditentukan terpenuhi. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS-1, XI IPA-2 dan XII Agama yang berjumlah 79 siswa.

---

<sup>48</sup> Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.32

### C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI”, sedangkan variabel terikatnya yaitu “motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, agar tidak memiliki kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Persepsi siswa

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, pendapat atau tanggapan siswa tentang kewibawaan yang ditampilkan oleh guru PAI.

#### 2. Kewibawaan guru PAI

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya, maka indikator kewibawaan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki tanggung jawab sebagai pendidik
- b. Memiliki penampilan yang menarik.
- c. Memiliki sikap yang patut diteladani.
- d. Memiliki pengetahuan yang luas terhadap bahan pelajaran

#### 3. Motivasi belajar siswa

Adapun indikator motivasi belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang belajar
- b. Semangat belajar
- c. Partisipasi siswa dalam belajar.

#### 4. MAN Dolok Masihul

MAN Dolok Masihul yaitu suatu madrasah yang terletak di desa Sarang Giting, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai yang menjadi tempat penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan angket. Hadjar mengatakan, angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi atau berita tertentu.<sup>49</sup> Angket yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Instrumen yang dipakai dalam skripsi ini ialah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang terdapat 4 pilihan jawaban yang disediakan sebanyak 20 item untuk variabel X (persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI) dan 20 item untuk variabel Y (motivasi belajar siswa). Angket tersebut peneliti buat mengikuti indikator-indikator yang ada dalam setiap variabel.

Untuk mengetahui kebenaran angket, terlebih dahulu diuji validnya angket melalui uji validitas. Untuk uji validitas, peneliti memberikan 24 item pernyataan dalam setiap variabel kepada 79 orang siswa. Untuk meninjau karakteristik angket tersebut maka dilakukan uji validitas sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Ibnu Hadjar. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.27



## 1. Uji Validitas Angket

a. *Perhitungan validitas angket persepsi siswa tentang kepribadian guru*

*PAI*

Perhitungan validitas butir angket menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $r$  *product moment*). Untuk mempermudah uji validitas angket yang ada, maka bagi responden yang menjawab “a” akan diberi nilai 4, yang menjawab “b” diberi nilai 3, yang menjawab “c” diberi nilai 2 dan bagi responden yang menjawab “d” akan diberi nilai 1. Berikut adalah hasil validitas angket yang telah diuji cobakan kepada siswa kelas X IPS-1, IX IPA-1 dan XII Agama MAN Dolok Masihul yang berjumlah 79 orang.

Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Rangkuman Validitas Angket Variabel X**

<b>Butir Angket</b>	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	<b>Kategori</b>
1	0,573	0,227	Valid
2	0,371	0,227	Valid
3	0,655	0,227	Valid
4	0,704	0,227	Valid
5	0,703	0,227	Valid
6	0,507	0,227	Valid
7	0,809	0,227	Valid
8	0,224	0,227	Tidak Valid
9	0,516	0,227	Valid
10	0,638	0,227	Valid
11	0,475	0,227	Valid
12	0,328	0,227	Valid
13	-0,162	0,227	Tidak Valid
14	0,587	0,227	Valid
15	0,381	0,227	Valid
16	0,208	0,227	Tidak Valid
17	0,025	0,227	Tidak Valid
18	0,553	0,227	Valid
19	0,406	0,227	Valid
20	0,793	0,227	Valid
21	0,586	0,227	Valid
22	0,702	0,227	Valid
23	0,642	0,227	Vaid
24	0,426	0,227	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 item pertanyaan pada variabel persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI, terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 8, 13, 16 dan 17. Dengan demikian untuk mengambil data persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI maka digunakan item pertanyaan sebanyak 20 soal.

b. *Perhitungan validitas angket motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul.*

Untuk uji validitas angket variabel motivasi belajar siswa, dapat dilihat melalui tabel rangkuman validitas angket sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Rangkuman Validitas Angket Variabel Y**

<b>Butir Angket</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kategori</b>
1	0,198	0,227	Tidak Valid
2	0,167	0,227	Tidak Valid
3	0,304	0,227	Valid
4	0,334	0,227	Valid
5	0,198	0,227	Tidak Valid
6	0,4	0,227	Valid
7	0,482	0,227	Valid
8	0,635	0,227	Valid
9	0,636	0,227	Valid
10	0,809	0,227	Valid
11	0,513	0,227	Valid
12	0,599	0,227	Valid
13	0,479	0,227	Valid
14	0,203	0,227	Tidak Valid
15	0,636	0,227	Valid
16	0,659	0,227	Valid
17	0,673	0,227	Valid
18	0,687	0,227	Valid
19	0,631	0,227	Valid
20	0,591	0,227	Valid
21	0,608	0,227	Valid
22	0,661	0,227	Valid
23	0,412	0,227	Vaid
24	0,569	0,227	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 item pertanyaan pada variabel motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul, terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 5 dan 14. Dengan demikian untuk mengambil data persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI maka digunakan item pertanyaan sebanyak 20 soal.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui angket reliabilitas atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Angket dianggap reliabel jika angket atau butir instrumen dilakukan berkali-kali sehingga memperoleh hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas butir item, penulis menggunakan rumus Alfa Cronbach dari SPSS 24. Pemilihan rumus ini karena data yang dihasilkan oleh instrumen yang berupa angket 1-4. Rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$s^2 b$  = varians butir

$s^2 t$  = varians total

Hasil dari uji reliabilitas angket adalah:

a. *Perhitungan reliabilitas angket persepsi siswa tentang kewibawaan guru*

*PAI (X)*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	24

Kriteria reliabilitas angket sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,20                      Reliabilitas sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,40                      Reliabilitas rendah
- 3) 0,40 – 0,60                      Reliabilitas sedang
- 4) 0,60 – 0,80                      Reliabilitas tinggi
- 5) 0,80 - 1,00                      Reliabilitas sangat tinggi

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 24, maka di dapat  $r_{hitung}$  sebesar  $0,857 >$  dari koefisien  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa hasil angket persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dinyatakan reliabilitas dengan kriteria sangat tinggi.

b. *Perhitungan reliabilitas angket motivasi belajar siswa di MAN Dolok*

*Masihul (Y)*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	24

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 24, maka di dapat  $r_{hitung}$  sebesar  $0,857 >$  dari koefisien  $r_{tabel}$  yang bernilai  $0,227$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa dinyatakan reliabilitas dengan kriteria sangat tinggi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi: dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan secara langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di MAN Dolok Masihul.
2. Angket atau *kuesioner*: adalah mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada siswa MAN Dolok Masihul yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 79 orang.
3. Dokumentasi: dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil madrasah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi misi dan lain sebagainya.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, yang di dalamnya digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Rata-rata Skor Masing-masing Variabel

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata kedua variabel penelitian, adapun yang dipaparkan dalam deskripsi tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

Keterangan:

$\sum FiXi$  = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval.

$\sum F$  = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

### 2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$  = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor masing-masing butir angket digunakan uji normalitas Liliefors. Adapun langkah-langkah uji normalitas Lillifors adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah  $x_i \rightarrow z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $Z_i =$  angka baku)
- 2) Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ ;  $P =$  Proporsi.
- 3) Menghitung proporsi  $F(Z_i)$ , yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- 4) Hitung selisih [ $F(Z_i) - S(Z_i)$ ]
- 5) Bandingkan  $L_0$  dengan  $L_{\text{tabel}}$
- 6) Untuk hipotesis  $H_0: f(x) = \text{normal}$

$$H_a: f(x) \neq \text{normal}$$

Kriteria pengujian jika  $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan kata lain  $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dicari menggunakan uji F (uji kesamaan dua variabel) dengan membagi varian terbesar dengan varian terkecil melalui

rumus sebagai berikut:  $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$



#### 4. Pengujian Hipotesis

- a. Mencari korelasi variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa, maka digunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut: <sup>50</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka akan diperoleh nilai  $r_{xy}$ . Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi berikut ini

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
0,20- 0,339	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

- b. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, h.4

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Nama Madrasah adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dolok Masihul. Lokasi Madrasah terletak di Jl. Negara Desa Sarang Giting, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara. Madrasah ini dikepalai oleh Bapak Fahri, S.Pd.I.

Visi Madrasah adalah terwujudnya siswa yang memiliki karakter Islami yang berilmu pengetahuan dan teknologi, serta terampil dalam kehidupan berwawasan lingkungan.

Adapun gambaran misi madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan kearah ajaran agama.
- b. Mangadakan pembaura antara siswa dan warga masyarakat dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan.
- c. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada setiap kegiatan.
- d. Unggul dalam prestasi akademik lulusan yang terlihat dari perolehan hasil ujian nasional.
- e. Peduli kebersihan lingkungan dan kesehatan.
- f. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler, yang meliputi pramuka, olahraga dan seni.

Adapun tujuan Madrasah adalah sebagai berikut:

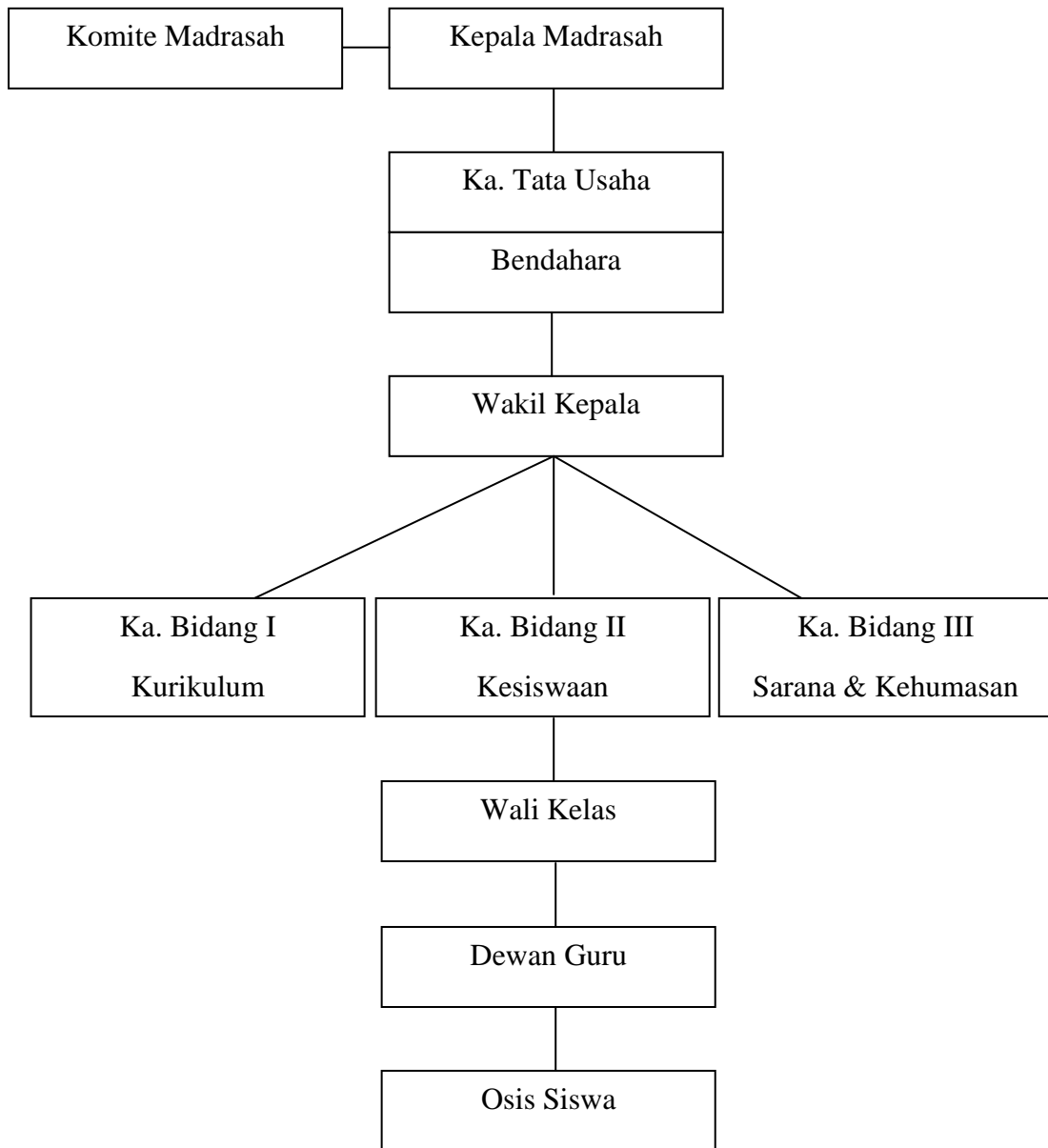
- a. Agar peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter.
- b. Agar siswa dapat memahami kerjasama sosial dengan masyarakat serta dapat menyatu dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan hari besar Islam serta aksi sosial lainnya sesuai dengan pembelajaran yang ada.
- c. Agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi akhlak dan akidahnya.
- d. Siswa dapat menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan peduli lingkungan.
- e. Siswa paham dalam mewujudkan Madrasah yang berwawasan lingkungan, bersih dan sehat.
- f. Agar siswa dapat berprestasi pada bidang ekstrakurikuler.

Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul adalah sebagai berikut:

- a. Lapangan olahraga
- b. Ruang kepala Madrasah
- c. Ruang kelas
- d. Ruang guru
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang BK
- g. Mushallah
- h. Ruang Perpustakaan

### a. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah**

**b. Susunan Personalia Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah**

Kepala Madrasah : Fahri, S.Pd.I

Wakil Kepala Madrasah : Atikah Ahraini Nasution, S.Pd.  
Hasan, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Dra. Apni Hanum

Staf Tata Usaha : Nurmala Sirait, S.Pd.I  
Supriadi  
Jamiat  
Juliyani Syahfitri, S.Pd  
Rizaika Yusmayani A.Md

Bendahara : Nurliani Harahap, M.Si

Tenaga Pendidik : Drs. Wedda Illin Akbar  
Herlina, S.Pd  
Nurdiono, S.Pd  
Zuraini, S.Pd.I  
Latifah Hanum Anas, S.Pd  
Herwina Harahap, S.Pd  
Jasmi, S.Pd.I  
Muhammad Yusup, S.Ag  
Nasmiati, SE  
Nancy Aprilia Sitorus, ST  
Shofwatul Irfani, S.Pd.I  
Siti Arafah, S.Pd.I  
Henny Afrianti, S.Pd.I

Nila Kesuma, S.Pd  
Sunarto, S.Pd.I  
Supriono  
Winanda Dwi Nastiti, S.Pd.I  
Elida Rangkuti, S.Pd  
Siti Sundari, S.Kom  
Siti Rosmaini Simatupang, S.Ag  
Eko Sugiarto, SE  
Budi Syahputra, S.Pd  
Pancaria, A.Md  
Fauziah Noor, S.Pd.I  
Mustika Keumala Sari, S.Pd.I  
Suci Kustyaningsih, S.Pd  
Dedi Syahputra Napitupulu, S.Pd.I  
Ardiansyah Purba  
Bambang Krisdiyanto, S.Pd  
Muhammad Iqbal Nasution, S.Pd  
Muhammad Rifa'i Batubara  
Reza Aryanto, S.Pd

Bimbingan Konseling : Amida Purba, S.Pd

Pegawai Perpustakaan : Yeni Elfera, A.Md.

Satpam : Ari Irawan

Irwansyah Pasaribu

Kebersihan : Samsini

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Variabel X (Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI)

Dalam penelitian ini, instrumen data yang digunakan adalah angket, yaitu angket persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI sebagai variabel X (bebas). Tapi sebelum menguraikan secara detail tentang data angket, maka peneliti terlebih dahulu menguraikan sebaran data variabel X. Adapun sebaran data persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabal 4.1**  
**Sebaran Data Variabel X**  
**(Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI)**

No	Item Pertanyaan																								X	X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	71	5041
2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	5625
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	5184
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	76	5776
5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	77	5929
6	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	90	8100
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	89	7921
9	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
10	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	78	6084
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	8836
12	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
13	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76	5776
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	90	8100
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	81	6561
17	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	82	6724
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	5184
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	4900
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	5625
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	77	5929
22	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	76	5776
23	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	77	5929
24	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
25	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	76	5776

26	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79	6241
27	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	82	6724
28	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
29	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	79	6241
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	85	7225
31	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	86	7396
32	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
33	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
34	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	79	6241
35	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
36	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
37	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76	5776
38	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	75	5625
39	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
40	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	70	4900
41	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	2	3	3	3	4	67	4489
42	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	61	3721
43	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	4761
44	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
45	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	70	4900
46	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	2	3	3	3	4	67	4489
47	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	61	3721
48	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	4761
49	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	71	5041
50	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	80	6400
51	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
52	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
53	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	77	5929
54	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	79	6241
55	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
56	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
57	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76	5776
58	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	75	5625
59	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	90	8100
61	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	89	7921
62	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	72	5184
63	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	78	6084
64	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	79	6241
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	90	8100
66	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	86	7396
67	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
68	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400



69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	8836
70	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78	6084
71	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76	5776
72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	90	8100
73	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
74	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
75	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	76	5776
76	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79	6241
77	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	82	6724
78	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	80	6400
79	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	81	6561
<b>Total</b>																								6147	481683	

Dalam memberikan skor pada setiap butir instrumen, peneliti mengacu kepada penilaian skor sebagai berikut:

- 1) Responden yang menjawab a diberi skor 4
- 2) Responden yang menjawab b diberi skor 3
- 3) Responden yang menjawab c diberi skor 2
- 4) Responden yang menjawab d diberi skor 1

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan skor rata-rata dengan cara sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Menentukan banyak kelas interval.

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 79 \\
 &= 1+3,3 (1,897) \\
 &= 1+6,2601 \\
 &= 7,2601 \text{ diputuskan menjadi } 7.
 \end{aligned}$$

---

<sup>51</sup> Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, h.47

## 2) Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

Dengan demikian

R = Range

$$R = H - L$$

H = Nilai tertinggi

$$= 94 - 61$$

L = Nilai terendah

$$= 33$$

## 3) Menentukan panjang kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{33}{7} \\ &= 4,71 \\ &= 5\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa interval kelas berjumlah 7 dan panjang kelas berjumlah 5. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI**

Interval	Fi	Xi	FiXi	Mean
61-65	2	63	126	$Me = \frac{\sum fxi}{N}$ $= \frac{6147}{79}$ $= 77,81$
66-70	7	68	476	
71-75	14	73	1022	
76-80	39	78	3042	
81-85	5	83	415	
86-90	10	88	880	
91-95	2	93	186	
Jumlah	79		6147	

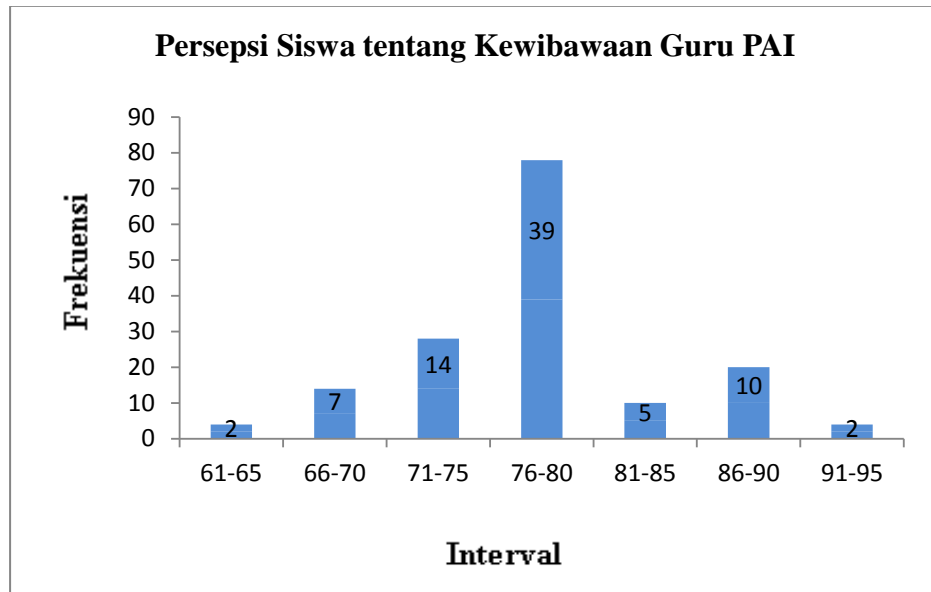
Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul adalah 77,81. Nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan tabel kualitas persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Kualitas Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI**

Interval	Rata-rata	Keterangan	Kategori
>73-80	77,81	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
66-72		Tinggi	
59-65		Cukup	
51-58		Rendah	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul sebesar 77,81 terletak pada interval >73-80 dalam kategori “sangat tinggi”.

Setelah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang telah diketahui kualitasnya, hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Histogram Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI**

**b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

Selanjutnya, dalam hal ini peneliti akan menguraikan sebaran data angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Adapun sebaran data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sebaran Data Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

No	Item Pertanyaan																								Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	6084
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	83	6889
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	87	7569
5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	88	7744
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93	8649
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	93	8649
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93	8649

11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	93	8649
12	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	6561
13	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	6724
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	88	7744
17	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	82	6724
18	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	82	6724
19	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	82	6724
20	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	82	6724
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	88	7744
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	93	8649
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	88	7744
25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	87	7569
26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	88	7744
27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	78	6084
28	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	6084
29	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	87	7569
31	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	5329
32	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	6084
33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	87	7569
34	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
35	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	5929
36	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	87	7569
37	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	87	7569
38	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87	7569
39	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	5929
40	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
41	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	69	4761
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	6561
43	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	82	6724
44	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	5929
45	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
46	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	69	4761
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	6561
48	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	82	6724
49	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	6084
50	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
51	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	83	6889
52	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	87	7569
53	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	88	7744

54	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
55	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	5929
56	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87	7569
57	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	7569
58	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	7569
59	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93	8649
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	93	8649
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93	8649
64	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	6084
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	87	7569
66	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	5329
67	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	6084
68	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	87	7569
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	93	8649
70	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	6561
71	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
72	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
73	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	6724
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	88	7744
75	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	87	7569
76	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	88	7744
77	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	86	7396
78	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92	8464
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	90	8100
<b>Total</b>																								6676	567134	

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul dan skor rata-rata dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan banyak kelas interval.

Untuk mencari banyaknya kelas interval, maka digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 79$$

$$\begin{aligned}
&= 1+3,3 (1,897) \\
&= 1+ 6,2601 \\
&= 7,2601 \text{ diputuskan menjadi } 7.
\end{aligned}$$

## 2) Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya adalah sebaga berikut:<sup>52</sup>

$$R = H - L$$

Keterangan:	Dengan demikian
R = Range	R = H – L
H = Nilai tertinggi	= 96–69
L = Nilai terendah	= 27

## 3) Menentukan panjang kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
i &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{27}{7} \\
&= 3,85 \\
&= 4
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa interval kelas berjumlah 7 dan panjang kelas berjumlah 4. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> *Ibid, h.549*

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi dan Mean Motivasi Belajar Siswa MAN Dolok Masihul**

Interval	Fi	Xi	FiXi	Mean
69-72	2	70,5	141	$Me = \frac{\sum fixi}{N}$ $= \frac{6685,5}{79}$ $= 84,62$
73-76	2	74,5	149	
77-80	14	78,5	1099	
81-84	23	82,5	1897,5	
85-88	23	86,5	1989,5	
89-92	2	90,5	181	
93-96	13	94,5	1228,5	
Jumlah	79		6685,5	

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul adalah 84,62. Nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan tabel kualitas variabel motivasi belajar siswa untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut ini:

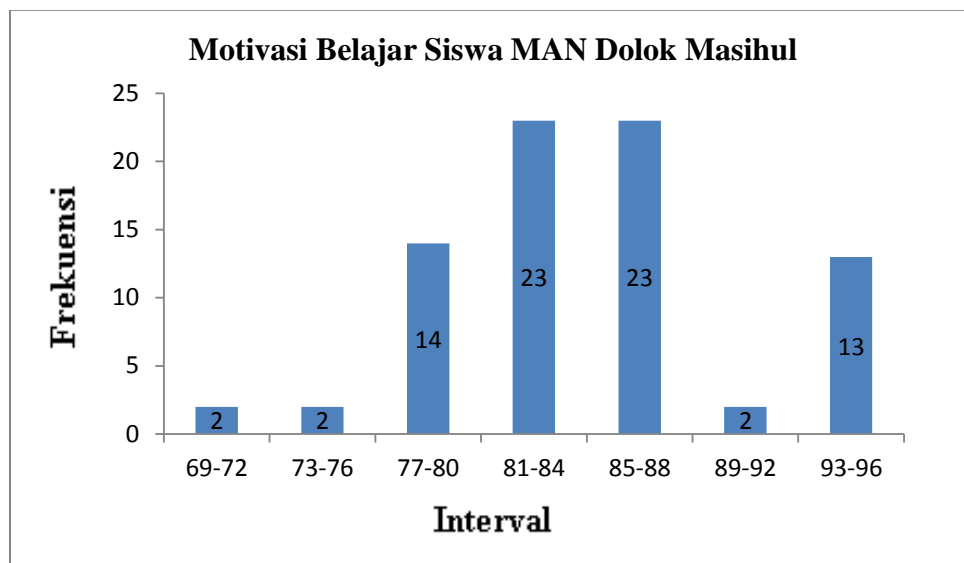
**Tabel 4.6**  
**Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa MAN Dolok Masihul**

Interval	Rata-rata	Keterangan	Kategori
> 73-80	84,62	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
66-72		Tinggi	
59-65		Cukup	
51-58		Rendah	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul sebesar 84,62 terletak pada interval >73-80 dalam kategori “sangat tinggi”.

Setelah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang telah diketahui kualitasnya, hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram sebaga berikut:





**Gambar 4.3 Histogram Motivasi Belajar Siswa di MAN Dolok Masihul**

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Dalam proses analisis tingkat lanjut, untuk menguji hipotesis penelitian perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Data berasal dari pengambilan secara acak telah diketahui berdasarkan teknik sampling pada pemaparan metodologi di Bab III sebelumnya. Sedangkan pada bab ini dilakukan persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang telah diperoleh

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Liliefors*, yaitu suatu teknik analisis uji persyaratan secara non-parametrik. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi

berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

*a. Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sebaran data variabel persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,093$  dengan  $n=79$  dan taraf nyatanya  $\alpha 0,05$  dengan nilai  $L_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *Liliefors*  $n=79$  didapat  $L_{tabel} = \frac{0,889}{\sqrt{79}} = 0,468$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0,093 < 0,468$  maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru PAI**

No	X	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	61	2	2	-2,555	0,005	0,053	-0,047	0,047
2	67	2	4	-1,643	0,050	0,105	-0,055	0,055
3	69	2	6	-1,339	0,090	0,158	-0,068	0,068
4	70	3	9	-1,187	0,118	0,211	-0,093	0,093
4	71	2	11	-1,035	0,150	0,263	-0,113	0,113
5	72	8	19	-0,883	0,189	0,316	-0,127	0,127
6	75	4	23	-0,427	0,335	0,368	-0,034	0,034
7	76	8	31	-0,275	0,392	0,421	-0,029	0,029
8	77	4	35	-0,123	0,451	0,474	-0,023	0,023
9	78	13	48	0,029	0,512	0,526	-0,015	0,015
10	79	6	54	0,181	0,572	0,579	-0,007	0,007
11	80	8	62	0,333	0,630	0,632	-0,001	0,001
12	81	2	64	0,485	0,686	0,684	0,002	0,002
13	82	3	67	0,637	0,738	0,737	0,001	0,001
14	85	1	68	1,093	0,863	0,789	0,073	0,073
15	86	2	70	1,245	0,893	0,842	0,051	0,051
16	89	2	72	1,701	0,955	0,895	0,061	0,061
17	90	5	77	1,853	0,968	0,947	0,021	0,021
18	94	2	79	2,460486	0,993	1	-0,007	0,007

Rata-rata	77,81
Standart Deviasi	6,58

Lo	0,093
Lt	0,468

*b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sebaran data variabel persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,144$  dengan  $n=79$  dan taraf nyatanya  $\alpha 0,05$  dengan nilai  $L_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *Liliefors*  $n=79$  didapat  $L_{tabel} = \frac{0,889}{\sqrt{79}} = 0,468$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0,144 < 0,468$  maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data motivasi belajar siswa MAN Dolok Masihul berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa**

No	X	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	69	2	2	-2,532	0,006	0,071	-0,066	0,066
2	73	2	4	-1,883	0,030	0,143	-0,113	0,113
3	77	4	8	-1,235	0,108	0,214	-0,106	0,106
4	78	10	18	-1,073	0,142	0,286	-0,144	0,144
5	81	4	22	-0,587	0,279	0,357	-0,078	0,078
6	82	8	30	-0,425	0,336	0,429	-0,093	0,093
7	83	11	41	-0,263	0,396	0,500	-0,104	0,104
8	86	1	42	0,224	0,588	0,571	0,017	0,017
9	87	14	56	0,386	0,650	0,643	0,007	0,007
10	88	8	64	0,548	0,708	0,714	-0,006	0,006
11	90	1	65	0,872	0,808	0,786	0,023	0,023
12	92	1	66	1,196	0,884	0,857	0,027	0,027
13	93	9	75	1,358	0,913	0,929	-0,016	0,016
14	96	4	79	1,844	0,967	1,000	-0,033	0,033
Rata-rata	84,62						Lo	0,144
Standart Deviasi	6,170						Lt	0,468

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini diambil sampel pada masing-masing variabel sebanyak 79 orang. Telah dihitung sebelumnya bahwa sampel di masing-masing variabel adalah berdistribusi normal.

Dari perhitungan sebelumnya diketahui bahwa varians persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI adalah 43,386 dan varians motivasi belajar siswa adalah 38,073.

Dengan demikian harga  $F$  hitungnya adalah:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{43,386}{38,073} \\ &= 1,140 \end{aligned}$$

Untuk menghitung  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi  $F$  dengan dk pembilang = (79-1), dk penyebut = (79-1) dan taraf nyata  $\alpha$  0,05 diperoleh  $F_{0,005(78,78)} = 1,486$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,140 < 1,486$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua data variabel tersebut adalah homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan pengelolaan data dan uraian variabel X yaitu persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya melalui koefisien korelasi variabel X dan Y sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dan Y**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	71	78	5041	6084	5538
2	75	83	5625	6889	6225
3	72	83	5184	6889	5976
4	76	87	5776	7569	6612
5	77	88	5929	7744	6776
6	78	93	6084	8649	7254
7	90	93	8100	8649	8370
8	89	96	7921	9216	8544
9	72	96	5184	9216	6912
10	78	93	6084	8649	7254
11	94	93	8836	8649	8742
12	78	81	6084	6561	6318
13	76	83	5776	6889	6308
14	90	83	8100	6889	7470
15	80	82	6400	6724	6560
16	81	88	6561	7744	7128
17	82	82	6724	6724	6724
18	72	82	5184	6724	5904
19	70	82	4900	6724	5740
20	75	82	5625	6724	6150
21	77	88	5929	7744	6776
22	76	83	5776	6889	6308
23	77	93	5929	8649	7161
24	78	88	6084	7744	6864
25	76	87	5776	7569	6612
26	79	88	6241	7744	6952

27	82	78	6724	6084	6396
28	80	78	6400	6084	6240
29	79	78	6241	6084	6162
30	85	87	7225	7569	7395
31	86	73	7396	5329	6278
32	78	78	6084	6084	6084
33	80	87	6400	7569	6960
34	79	78	6241	6084	6162
35	78	77	6084	5929	6006
36	72	87	5184	7569	6264
37	76	87	5776	7569	6612
38	75	87	5625	7569	6525
39	72	77	5184	5929	5544
40	70	83	4900	6889	5810
41	67	69	4489	4761	4623
42	61	81	3721	6561	4941
43	69	82	4761	6724	5658
44	72	77	5184	5929	5544
45	70	83	4900	6889	5810
46	67	69	4489	4761	4623
47	61	81	3721	6561	4941
48	69	82	4761	6724	5658
49	71	78	5041	6084	5538
50	80	83	6400	6889	6640
51	80	83	6400	6889	6640
52	78	87	6084	7569	6786
53	77	88	5929	7744	6776
54	79	78	6241	6084	6162
55	78	77	6084	5929	6006
56	72	87	5184	7569	6264
57	76	87	5776	7569	6612
58	75	87	5625	7569	6525
59	78	93	6084	8649	7254
60	90	93	8100	8649	8370
61	89	96	7921	9216	8544
62	72	96	5184	9216	6912
63	78	93	6084	8649	7254
64	79	78	6241	6084	6162
65	90	87	8100	7569	7830
66	86	73	7396	5329	6278
67	78	78	6084	6084	6084
68	80	87	6400	7569	6960
69	94	93	8836	8649	8742

70	78	81	6084	6561	6318
71	76	83	5776	6889	6308
72	90	83	8100	6889	7470
73	80	82	6400	6724	6560
74	78	88	6084	7744	6864
75	76	87	5776	7569	6612
76	79	88	6241	7744	6952
77	82	86	6724	7396	7052
78	80	92	6400	8464	7360
79	81	90	6561	8100	7290
Total	6147	6676	481683	567134	520539

Berdasarkan tabel kerja koefisien korelasi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui: N = 79

$$\sum xy = 520539$$

$$\sum x = 6147$$

$$\sum y = 6676$$

$$\sum x^2 = 481683$$

$$\sum y^2 = 567134$$

Sehingga dapat dicari:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{79.520539 - (6147)(6676)}{\sqrt{\{(79.481683) - (6147)^2\} \{(79.567134) - (6676)^2\}}} \\
&= \frac{41122581 - 41037372}{\sqrt{(38052957 - 37785609)(44803586 - 44568976)}} \\
&= \frac{85209}{\sqrt{(267348)(234610)}} \\
&= \frac{85209}{\sqrt{62722514280}} \\
&= \frac{85209}{250444,63} \\
&= 0,340
\end{aligned}$$

Kemudian nilai  $r_{xy}$  tersebut diinterpretasikan pada tabel interpretasi korelasi variabel X dan Y untuk diketahui kuat lemahnya korelasi tersebut, yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
<b>0,20- 0,399</b>	<b>Rendah</b>
0,00- 0,199	Sangat Rendah



a. Rumus uji signifikansi korelasi variabel X dan Y

Untuk membuktikan nilai korelasi variabel X dan Y signifikan atau tidak, maka digunakan uji t berikut ini:

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,340\sqrt{79-2}}{\sqrt{1-0,112}} \\&= \frac{0,340 (8,774)}{\sqrt{0,888}} \\&= \frac{2,98}{0,94} \\&= 3,17\end{aligned}$$

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menjawab rumusan masalah yang pertama telah diketahui bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI di MAN Dolok Masihul sangat baik. Hal ini terlihat dari angket yang telah peneliti sebarakan di kelas IX MAN Dolok Masihul yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,81 dengan kategori sangat tinggi.

Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul juga sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui angket yang telah peneliti sebarakan di kelas IX MAN Dolok Masihul dengan sampel berjumlah 79 orang dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,62 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis melalui rumus korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul, yaitu sebesar 0,340.

Peneliti juga melihat bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa MAN Dolok Masihul memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui rumus uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,17 (t_{hitung}) > 1,486 (t_{tabel})$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kenyataan di atas, mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa MAN Dolok Masihul ditentukan oleh kewibawaan guru PAI hanya sebesar 10%, sedangkan 90% lainnya ditentukan oleh faktor pendukung misalnya perhatian guru dan orang tua, metode guru mengajar dan lain sebagainya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI yang terdapat di MAN Dolok Masihul tergolong sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata angket yang telah peneliti sebarakan di kelas IX MAN Dolok Masihul yaitu sebesar 77,81%.
2. Motivasi belajar siswa yang terdapat di MAN Dolok Masihul tergolong sangat tinggi. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa memperoleh nilai 69-96 dengan rata-rata sebesar 84,62%.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,17 > 1,486$ ). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di MAN Dolok Masihul termasuk dalam kategori korelasi positif dengan nilai 0,340 (korelasi rendah). Dengan demikian pengujian hipotesis terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan hipotesisnya diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan tetap mempertahankan kewibawaannya dan menjaganya baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sehari-hari, sehingga hal tersebut akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap siswa dan mendorongnya untuk lebih semangat dalam belajar.
2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran agama dengan dipantau oleh guru perkembangannya dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kiranya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama, tokoh agama, terutama bagi guru agama agar dapat menjaga citra diri dan wibawanya sebagai pendidik di sekolah dan lingkungan masyarakat.
4. Kepada orang tua diharapkan kerja samanya dengan sekolah untuk bersama-sama mendidik dan memantau perkembangan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (2009). *Al-Quran dan Tafsirnya: edisi yang disempurnakan*,  
Jilid 5. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul ‘Ali.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Juz. XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Hadjar. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam An-Nawawi. (2013). *Matan Hadis Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil.
- Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- John W. Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan*, edisi kedua. Terj.Tri Wibowo B.S.  
Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Mardianto. (2009). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya h.64-65
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neliwati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan-pesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sarlito W. Sarwono. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunan At-Tirmidzi. (2008). *Al-Jami' ash-Shahih*. Bab Ilmu, Hadist no.2464. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

- Suyono Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011) . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen FIP UNIMED. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PPs UNIMED.
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Cipta Jaya.
- Varia Winansih. (2008). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Yasaratodo. (2017). *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Zahara Idris. (1987). *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Anggota IKAPI.